

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dapat digunakan untuk merancang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti agar lebih terarah. Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya tidak disajikan dalam bentuk angka atau tidak diperoleh dari tata cara statistik ataupun teknik kuantifikasi lainnya.⁴⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ialah metode penelitian kualitatif, yang melibatkan eksplorasi mendalam terhadap kasus-kasus tertentu dengan melibatkan berbagai sumber informasi.⁴¹

B. Kehadiran Peneliti

Sebagai pelapor data penelitian kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Peneliti adalah salah satu elemen penting dalam mengumpulkan data dalam penelitian.

⁴⁰ Dini Nuraeni, Din Azwar Uswatun, Iis Nurasih, *Analisis Pemahaman Kognitif Matematika Materi Sudut Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Sistem Daring di Kelas IV B SDN Pintukisi*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, volume. V., Nomor 01, 2020, hal 65

⁴¹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hal 49

Pada penelitian kualitatif peneliti, peneliti merupakan alat utama untuk mendalami persoalan yang diteliti. Artinya peneliti secara langsung dan aktif berpartisipasi dalam informan yang sangat penting atau sumber data lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bertindak sebagai pengamat (pengambil data melalui dokumentasi, wawancara (wawancara dengan pihak yang dijadikan sumber data yaitu guru dan siswa), dan observasi).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMA Diponegoro Nganjuk. SMA Diponegoro Nganjuk ialah salah satu SMA yang ada di bawah naungan Maarif Nahdlotul Ulama di Nganjuk yang beralamatkan Jl. KH Agus Salim 6, kelurahan kauman, kecamatan Nganjuk, kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Adapun pemilihan tempat ini didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Secara geografis letak SMA Diponegoro Nganjuk yang strategis berada di kecamatan Nganjuk dengan memiliki sarana dan prasarana yang baik, dan merupakan satu-satunya SMA yang ada di dekat dengan alun-alun Nganjuk.
2. Pengembangan guru dalam hal penerapan strategi pembelajaran ditinjau dari kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi belajar secara daring tidak luput dari perhatian sekolah, dengan adanya pengarahan dari guru yang diselenggarakan oleh sekolah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang tepat, peneliti melaksanakan observasi di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang benar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini pengumpul data sekarang langsung diberikan data. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh dari salah satu guru mata pelajaran kimia kelas X yaitu Ibu Riani, S.Pd. melalui wawancara dan observasi peneliti di SMA Diponegoro Nganjuk.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini sebagai penguat hasil penelitian dari data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara bersama siswa kelas X yang bernama Yeni Rahmawati dan Kusnul Lailatul Fitri, serta dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah memfokuskan pada suatu objek dan memperoleh data dengan melibatkan semua indera. Observasi adalah aktivitas yang dilaksanakan terhadap objek dengan indra penciuman, penglihatan, perabaan, ataupun dengan pengecap.⁴²

Pada penelitian ini instrumen observasi dipakai untuk mendapatkan data yang berupa strategi guru kimia pada mata pelajaran kimia. Peneliti menggunakan metode partisipatif karena peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran di kelas

⁴² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hal 81

dengan peneliti hanya melaksanakan pengamatan kepada sumber data yang berada di lingkungan SMA Diponegoro Nganjuk.

2. Wawancara

Wawancara yaitu dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber.⁴³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur.

Dibandingkan dengan peneliti lain, wawancara semi-terstruktur lebih dominan dalam penelitian kualitatif. Wawancara ini dicirikan dengan pertanyaan terbuka, akan tetapi ada batasan pada subyek dan proses pembicara. Kecepatan wawancara bisa diperkirakan, fleksibel tetapi dapat dikontrol. Terdapat panduan wawancara, yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam proses wawancara, serta urutan dan penggunaan data. Tujuan wawancara ini yaitu untuk mengetahui suatu fenomena⁴⁴

Pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi tentang strategi guru kimia ditinjau dari kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 3.1. Kisi-kisi wawancara guru semi-terstruktur⁴⁵

| Dimensi | Indikator | No. Item |
|------------------------|--|------------|
| Kompetensi Profesional | Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. | 1, 2, 3, 4 |
| | Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu. | 5 |

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal 144

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal 121

⁴⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

| | | |
|--|---|---|
| | Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. | 6 |
| | Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. | 7 |
| | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. | 8 |

Tabel 3.2 Kisi-kisi wawancara siswa⁴⁶

| Dimensi | Indikator | No. Item |
|------------------------|---|----------|
| Motivasi belajar siswa | Adanya keinginan atau hasrat untuk berhasil | 1, 2, 3 |
| | Adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan belajar | 4, 5, 6 |
| | Adanya harapan untuk mencapai cita-cita | 7, 8, 9 |
| | Adanya penghargaan dalam belajar | 10, 11 |
| | Adanya perbuatan yang menarik dalam belajar | 12, 13 |
| | Adanya lingkungan yang kondusif | 14, 15 |

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu tulisan kejadian yang telah terjadi atau berlalu. Dokumen bisa berupa gambar, karya, sejarah singkat, atau karya memorial.⁴⁷ Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto aktivitas pembelajaran secara daring dan foto wawancara dengan sumber data secara daring.

F. Analisa Data

Analisis data ialah proses sistematis memilih dan mengambil data dari data kuesioner dan wawancara, mengklasifikasikan, menggambarkan semua hal yang diperoleh dan menarik kesimpulan sehingga mereka dan orang lain dapat memahaminya.

⁴⁶ Hamzah B. Uno, *teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*,...hal 23

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 329

Dalam mengolah data, penulis menggunakan analisis model Milles and Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang didapatkan di lapangan dengan jumlah yang banyak sehingga data ini disebut *data collection* (pengumpulan data). Reduksi data ialah merangkum dan memilih hal-hal yang utama, berdasarkan pada sesuatu yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak penting.⁴⁸ Hal ini, bertujuan untuk memberikan gambaran yang pasti sehingga memudahkan melaksanakan penghimpunan data seterusnya. Data penelitian yang harus direduksi meliputi data wawancara dan data observasi.

2. *Data Display* (penyajian data)

Tahap berikutnya setelah reduksi data ialah *mendisplay* atau penyajian data tersebut. Saat menyajikan data, bisa dilaksanakan melalui deskripsi singkat, diagram, berkaitan antar kategori, *flowchart* dan semacamnya.⁴⁹ Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi, berupa teks naratif wawancara dan observasi sumber data.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Tahap berikutnya setelah *mendisplay* ialah *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan awal akan berubah. Tetapi jika peneliti kembali

⁴⁸ Ibid... hal 338

⁴⁹ Ibid... hal 341

ke tempat kejadian untuk mengumpulkan data dan menemukan bahwa kesimpulan awal memiliki bukti yang kuat, maka kesimpulan seperti itu adalah kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang telah didapatkan selama melakukan penelitian penting untuk diuji validitas dan keandalannya. Pengecekan keabsahan temuan digunakan untuk meyakinkan bahwa hasil penelitian benar adanya dengan fakta dan realita. Langkah-langkah dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya yaitu:

1. Ketekunan atau keajegan pengamat

Pada langkah ini pengamat atau peneliti melaksanakan pengamatan secara teliti terhadap yang ditelitinya dengan berkesinambungan. Berdasarkan pengamat Moleong, ketekunan signifikan dengan mencari secara konstan dalam beragam teknik yang berkaitan dengan ketekunan atau analisis tentatif.⁵¹ Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode umum untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Moleong berpendapat bahwa konsep triangulasi ialah suatu cara untuk meneliti keabsahan data dengan memakai hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan keabsahan data.⁵²

⁵⁰ Ibid,...hal 345

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal 329

⁵² Ibid,.. 330

Pengertian lain dari triangulasi adalah taktik yang dapat dilaksanakan dengan cara menyatukan dari berbagai kumpulan data dengan sumber data yang terkumpul, sehingga data yang didapatkan benar, efektif dan objektif.⁵³

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah menelusuri berbagai informasi tertentu melalui sumber data untuk memperoleh data. Data yang didapatkan dari wawancara dengan guru kimia di SMA Diponegoro Nganjuk untuk memperoleh informasi tentang strategi guru kimia ditinjau dari kompetensi profesional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu teknik yang dipakai untuk memeriksa keabsahan data penelitian. Menurut Bachri, teknik triangulasi bisa dilaksanakan dengan memakai lebih dari satu cara pengumpulan data.⁵⁴ Pada penelitian ini teknik yang dilaksanakan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi untuk mendukung adanya hasil penelitian yaitu data hasil wawancara. Bahan pendukung lainnya dapat berupa gambar.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dapat dilaksanakan oleh peneliti meliputi tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penyelesaian.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hal 330

⁵⁴ Ibid,..hal 334

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Kegiatan mencari permasalahan dari berbagai bahan ajar (kajian pustaka) dan menentukan fokus masalah.
- b. Membuat rancangan penelitian.
- c. Membuat pedoman teknik pengumpulan data yang berupa lembar wawancara dan lembar observasi.
- d. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas.
- e. Mempersiapkan alat yang dapat menunjang penelitian.
- f. Menyerahkan surat izin kepada tempat yang akan digunakan untuk mengambil data.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mendalami gejala yang terjadi di lapangan untuk memperoleh data penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara kepada guru kimia dan kepada peserta didik untuk memperoleh data penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dan disusun secara urut dan rinci, sehingga data tersebut mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian yaitu tahap akhir dari tahap penelitian. Data tersebut diolah, disusun, diverifikasi, kemudian disajikan dalam bentuk skripsi dengan berpedoman panduan skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.